

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Tarian tradisional memiliki banyak ragam jenis tarian tiap daerah yang berbeda-beda. (Sekarningsih 2006) Gerakan-gerakan dalam sebuah tari harus dapat diungkapkan dengan ritmis, sehingga dapat memunculkan kualitas ritme. Tari merupakan media komunikasi rasa dengan gerakan dan ritme. (Soedarsono 2006) menjelaskan fungsi seni tari dalam kehidupan manusia dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : sebagai upacara ritual, sebagai hiburan, dan juga sebagai tontonan. Tari tradisional adalah tarian yang lahir dan berkembang secara turun temurun atau diwariskan secara terus menerus ke generasi selanjutnya.

Ciri khas dalam seni tari setiap daerahnya sangat berbeda-beda. Ciri khas seni dari Jawa Barat salah satunya adalah seni tari Jaipong. Tarian Jaipong ini diciptakan oleh seniman yang bernama Gugum Gumbira yang berasal dari daerah Jawa Barat. Karya-karya dari Gugum Gumbira adalah tari Jaipong pada tahun 1976 diantaranya yaitu *Oray Welang*, *Keser Bojong*, *Pencug Bojong* dan masih banyak lagi menurut (Kurniati 1995). Awal pertama kali nama tari Jaipong bernama tari Ronggeng *Ketuk Tilu* atau yang disebut *Ketuk Tilu*. Menurut (Narawati 2005) dalam perkembangan *Ketuk Tilu* sendiri dibedakan menjadi tiga bagian yaitu *Ketuk Tilu Bihari*, (*Bihari* yang artinya yaitu *kuna*), *Ketuk Tilu Kamari*, (*Kamari* yang artinya yaitu kemaren), dan yang terakhir yaitu *Ketuk Tilu Kiwari*, (*Kiwari* yang artinya yaitu saat ini). Tujuan dari seorang seniman yang bernama Gugum Gumbira dalam menciptakannya tari Jaipong yaitu untuk melestarikan dan mempertahankan tarian tradisional yaitu tari Jaipong, agar di zaman modern ini dapat bertahan dengan adanya tari modern yang masuk di zaman modern.

Tarian Jaipong ditampilkan sebagai hiburan bagi masyarakat, namun seiring berjalannya waktu tarian Jaipong selalu ditampilkan dalam acara-acara penting seperti menjadi tarian untuk menyambut tamu dari negara lain yang datang ke Jawa Barat. Tarian Jaipong selalu dipertunjukkan dalam acara seperti acara perkawinan, hajatan maupun acara 17an. Pakaian yang digunakan oleh penari Jaipong biasanya

pakaian kebaya yang berasal dari Jawa Barat, dari pakaian kebaya yang digunakan oleh penari. Nama tari Jaipong itu sendiri terinspirasi dari *Ketuk Tilu* dan Pencak Silat. Jawa Barat terdapat beragam seni tari tradisional seperti Pencak Silat, Kuda Renggong, Rampak Gendang, dan Jaipong. Setiap gerakan tari Jaipong memiliki keindahan dan penuh semangat dengan dipandu irama musik gendang. Gerakan tari Jaipong memiliki gerakan mulai dari lengan tangan, langkah kaki, pundak dan goyangan pinggul.

Sanggar tari merupakan salah satu tempat atau wadah yang termasuk pada lembaga pendidikan nonformal, yang didalamnya terdapat kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta belajar dengan menggunakan stimulus tari. Adapun fungsi sanggar tari yaitu untuk mengembangkan serta melestarikan seni tari daerah di Indonesia. Sanggar tari merupakan wadah untuk melestarikan tari tradisional, sebagai wadah meningkatkan keterampilan bagi peserta yang mengikuti belajar tari. Sanggar tari juga memiliki peran dalam berbagai *even* lokal maupun nasional dengan bertujuan sebagai pertunjukan maupun hiburan lainnya (Masunah 2020). Setiap daerahnya sanggar tari mempunyai peran penting yaitu sebagai kegiatan pengetahuan, kecakapan hidup, mengembangkan sikap, mengembangkan profesi, dan usaha sendiri.



Gambar I.1 Studio Tari Putri Mandiri
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Studio Tari Putri Mandiri adalah sanggar yang hingga kini masih melestarikan tari tradisional yaitu tari Jaipong kepada masyarakat. Studio Tari Putri Mandiri

didirikan pada tanggal 13 Februari 2009 oleh pendiri yaitu Asep Eri. Studio Tari Putri Mandiri adalah tempat latihan tari tradisional yang berlokasi di Jalan. Terusan Karang Sari Blok Cisegel No.26, RT.05/RW.09, Melong, Kecamatan. Cimahi Selatan., Kota Cimahi, Jawa Barat 40534. Studio Tari Putri Mandiri memiliki jenis-jenis tari seperti tari Jaipong, Pencak silat, tari klasik, tari Bali dan sampe saat ini yang tersisa di Studio Tari Putri Mandiri adalah tari Jaipong dan Pencak Silat dan yang paling pokok di Studio Tari Putri Mandiri yaitu tari Jaipong. Peserta yang belatih di Studio Tari Mandiri yaitu mayoritasnya anak kelas 6 SD sampai TK. Tetapi ada juga yang mengikuti latihan yaitu SMP dan SMA yang masih banyak latihan di sanggar. Studio Tari Putri Mandiri memiliki pelatih yaitu Nia Nurmalasari yang dibantu dengan 6 asistensi yang melatih di sanggar.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada tanggal 11 April 2022, ditemukan sebanyak 76% yakni 38 orang yang mengetahui Studio Tari Putri Mandiri melalui mulut ke mulut, sebanyak 6% yakni 3 orang yang mengetahui Studio Tari Putri Mandiri melalui aplikasi, sebanyak 6% yakni 3 orang yang mengetahui Studio Tari Putri Mandiri melalui *website*, dan sebanyak 12% yakni 6 orang yang mengetahui Studio Tari Putri Mandiri melalui media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Asep Eri dari pemilik Studio Tari Putri Mandiri pada tahun 2009 sampai 2015 di Studio Tari Putri Mandiri. Peserta yang mengikuti latihan mencapai 152 peserta yang latihan di Studio Tari Putri Mandiri, tetapi pada tahun 2019 awal-awal adanya Covid 19 Studio Tari Putri Mandiri menurun. Peserta menjadi 90 peserta yang latihan di Studio Tari Putri Mandiri banyak yang istirahat dan banyak yang keluar dari Studio Tari Putri Mandiri, karena pada tahun 2019 itu orang tua tidak pada mengizinkan anaknya latihan di luar dan juga sekolah pun menjadi *online*, walaupun di Studio Tari Putri Mandiri mengikuti protokol kesehatan yang ketat tapi tetep orang tidak mengizinkan. Pada tahun 2020 sampai 2022 semakin menurun peserta yang mengikuti latihan di Studio Tari Putri Mandiri menjadi 60 peserta dan 60 peserta ini masih bertahan latihan di Studio Tari Putri Mandiri sampai sekarang ini.

Berdasarkan uraian diatas maka Studio Tari Putri Mandiri sebagai wadah pelestarian mengalami penurunan terhadap peserta yang latihan dan perlu sebuah upaya agar peserta yang latihan di Studio Tari Putri Mandiri meningkat kembali sehingga upaya dalam melestarikannya tetap terjaga.

I.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang diatas antara lain sebagai berikut:

- Terjadi penurunan jumlah peserta yang mengikuti latihan di sanggar Studio Tari Putri Mandiri Cimahi.
- Peserta yang mengikuti latihan hanya mengetahui Studio Tari Putri Mandiri dari mulut ke mulut.
- Saat ini muncul banyak sekali alternatif kegiatan atau tarian bagi masyarakat hal ini mengancam eksistensi tari Jaipong.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah : Bagaimana mengajak masyarakat untuk belajar tari Jaipong di Studio Tari Putri Mandiri sebagai upaya menjaga dan melestarikan tari Jaipong ?

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini yaitu Studio Tari Putri Mandiri sebagai tempat pelatihan tari Jaipong. Perancangan ini dilakukan di Bandung dan Cimahi karena narasumber yang membantu perancangan ini berada di Bandung dan Cimahi. Bandung dan Cimahi dipilih sebagai lokasi objek penelitian dan perancangan dengan rentan waktu yaitu pada Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan Manfaat yang akan dituju pada perancangan ini yaitu :

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah mengajak masyarakat untuk mendaftar ke Studio Tari Putri Mandiri hal ini agar menjaga dan melestarikan tari Jaipong serta mengenal lebih dalam tentang tari Jaipong.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini yakni diharapkan dapat menjadi lebih ramai yang mengikuti latihan tari di Studio Tari Putri Mandiri dan juga peserta di Studio Tari Putri Mandiri menjadi lebih dapat menari tari Jaipong.